****

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PEMECAHAN MASALAHPADA SISWA KELAS V SD NEGERI 03 SINJAI KECAMATAN SINJAI UTARA**

**KABUPATEN SINJAI**

**SRI JUMRIANI**

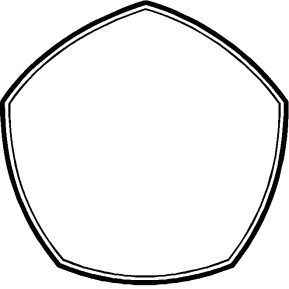
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate 1

Telepon: 0411 883076 - 0411 884457

Laman: www.unm.ac.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ”.

Atas nama:

Nama : Sri Jumriani

Nim : 104 704 183

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2016

Pembimbing I Pembimbing II

**Hikmawati Usman, S.Pd, M.Pd Muhammad Irfan,S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19711231 200501 2 003**  **NIP. 19800805 200501 1 002**

Disahkan : An. Ketua Prodi PGSD Ketua UPP PGSD Makassar

**Dra. Hj. Rosdiah Salam,M.Pd. NIP. 19620310 198703 2 002**

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 2435/UN36.4/PP/2014 tanggal 25 April 2014 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada hari Jum’at tanggal 25 April 2014

Disahkan oleh;

PD. Bidang Akademik FIP UNM

Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M. Pd.

NIP. 19531230 198003 1 005

**Panitia Ujian:**

1. Ketua : Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M. Pd. (……………........)
2. Sekretaris : Dra. Amrah, S. Pd., M. Pd. (……………........)
3. Pembimbing I : Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd (……………........)
4. Pembimbing II : Dr. Hasaruddin Hafid, M. Ed. (……………........)
5. Penguji I : Nur Abidah Idrus. S.Pd, M.pd (……………........)
6. Penguji II : Dra. St. Habibah, M.Si. (……………........)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Saya yang bertandatangan di bawah ini:**

Nama : Sri Jumriani

Nim : 104 704 183

Jurusan/Prodi : PGSD/ UPP PGSD Makassar

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiblakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 2016

Yang Membuat Pernyataan,

**Sri Jumriani**

NIM. 104 704 183

**MOTO**

Kita tidak bisa mengubah masa lalu.

Kita tak bisa mengubah sesuatu yang tak bisa dihindari.

Satu hal yang bisa kita lakukan adalah berpegang pada tali yang kita punya.

dan itu adalah perilaku yang benar.

**(Sri Jumriani)**

Dengan segala kerendahan hati

Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku serta untuk ayahanda, ibunda, dan saudara-saudariku tercinta serta keluarga dan sahabat-sahabatku yang tersayang

yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa dan membantu

baik moril maupun materil demi keberhasilan penulis

**ABSTRAK**

**Sri Jumriani,** 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Skripsi. Dibimbing oleh Hikmawati Usman, S.Pd, M.Pd dan Muhammad Irfan S.Pd, M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran pemecahan masalah pada siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersiklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan dengan materi Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan dari kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori baik dan sangat baik pada siklus II berdasarkan atas beberapa aktivitas guru dan siswa yang telah diamati. Dengan nilai rata-rata hasil belajar Matematika pada Siklus I masuk pada kategori cukup (belum tuntas), selanjutnya pada Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada ketegori baik.Kesimpulan penelitian ini adalah melalui pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

**PRAKATA**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayat dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran pemecahan MasalahPada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil alamin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada ayahanda dan ibundaku serta Hikmawati Usman, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Muhammad Irfan, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan peluang mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr, Abdul Saman M.Si, Kons . selaku Pembantu Dekan I, Drs, Muslimin, M.Ed. selaku Pembantu Dekan II dan Dr. Pattaufik, M.Si. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang banyak memberikan bantuan kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Uneiversitas Negeri Makassar.
3. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd. dan Muhammad Irfan S.Pd, M.Pd masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Prodi PGSD yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan Program Studi PGSD FIP UNM.
4. Hj.Rosdiah Salam, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua UPP PGSD Makassar yang dengan sabar, mengajar, memberikan dukungan, arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program S-1.
5. Bapak/Ibu Dosen dan segenap staf UPP PGSD FIP UNM yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.
6. Tanawali S.Pd. dan Hj. Nursiah, S.Pd. masing-masing selaku kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 03 Sinjai yang telah banyak membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ayahanda Syamsul Alam S.Pd dan Ibunda Tercinta Sukma serta saudara-saudariku tersayang yang selalu mendukung dalam doa dan memberikan semangat serta dorongan hingga penulisan menyelesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, penulis mendoakan semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal sholeh di hadapan Allah SWT. sebagai unggkapan maaf , penulis berharap kepada Bapak dan Ibu untuk memaafkan segala kekhilafan selama mengikuti pendidikan maupun dalam bimbingan skripsi ini.

Terakhir penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekuranga, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, 2016

Penulis

**Sri Jumriani**

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

**HALAMAN JUDUL** i

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ii

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI** iii

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** iv

**MOTO DAN PERUNTUKAN** v

**ABSTRAK** vi

**PRAKATA** vii

**DAFTAR ISI** viii

**DAFTAR TABEL** ix

**DAFTAR GAMBAR** x

**DAFTAR LAMPIRAN** xi

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 6
3. Tujuan Penelitian 6
4. Manfaat Hasil Penelitian 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN**

**HIPOTESIS TINDAKAN**

1. Kajian Pustaka 8
2. Kerangka Pikir 25
3. Hipotesis Tindakan 26

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27
2. Fokus Penelitian 28
3. Setting dan Subjek Penelitian 28
4. Rancangan Tindakan 29
5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 33
6. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan 34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Penelitian 36
2. Pembahasan 59

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan 61
2. Saran 61

**DAFTAR PUSTAKA** 63

**LAMPIRAN** 65

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Table** | **Judul** | **Halaman** |
| 2.1 | Tahap-tahap pembelajaran pemecahan masalah dan peranan guru | 14 |
| 4.1 | Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai pada siklus I | 45 |
| 4.2 | Distribusi Frekuensi dan presentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai | 46 |
| 4.3 | Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai pada Siklus II | 57 |
| 4.4 | Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar 58  Matematika Siswa Kelas V Negeri 03 Sinjai | 58 |

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Judul Halaman**

2.1. Skema Kerangka Pikir 24

3.1. Alur PTK 29

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Judul Halaman**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 66
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2 75
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1 84
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2 91
5. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1 98
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2 102
7. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1 105
8. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2 108
9. Tes Siklus I 111
10. Tes Siklus II 115
11. Data Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 118
12. Data Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2 121
13. Data Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1 124
14. Data Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2 127
15. Data Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 130
16. Data Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2 133
17. Data Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1 136
18. Data Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2 139
19. Data Hasil Tes Siklus I 142
20. Data Hasil Tes Siklus II 144
21. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan II 146
22. Foto-foto Pelaksanaan Pembelajaran 148

**BAB I**

1

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia sebagai upaya mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) bahwa fungsi pendidikan nasional, yaitu;

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) tercantum dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) menurut Depdiknas (2006) adalah melatih murid untuk mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara berpikir untuk mengubah tingkah laku.

Berdasarkan belajar penemuan siswa didorong belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Siswa didorong menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dialami sehingga siswa menemukan prinsisp-prinsip baru. Siswa dimotivasi menyelesaikan pekerjaan sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang dihadi mereka. Siswa berusaha belajar mandiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemanpuan menganalisis dan mengelolah informasi.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa dalam belajar adalah pelajaran Matematika. Matematika merupakan ilmu murni mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Bruner (Aisyah, 2007: 1) mengemukakan bahwa “Belajar Matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur tersebut”.

Mempelajari Matematika merupakan sarana berpikir ilmiah, berpikir logis, dan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penguasaan materi Matematika sangat membantu dan menjadi sarana mempelajari mata pelajaran yang lain. Namun dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD), sering ditemui kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dominasi guru menyebabkan kecenderungan siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Proses Pembelajaran Matematika dewasa ini cenderung masih keterbatasan waktu mengajar, dan mengejar target kurikulum, walaupun disadari bahwa kurang menjamin mencapai daya serap yang diharapkan. Guru mengajarkan materi dengan kurang memberikan bahan ajar yang melibatkan masalah Matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga apabila siswa menemukan soal-soal yang berhubungan dengan dunia nyata, maka siswa sulit untuk diselesaikan atau dipecahkan. Di samping itu, fenomena yang sering terjadi pada diri siswa yaitu mudah lupa meskipun baru dipelajari. Hal ini mengakibatkan materi selanjutnya sulit dipahami karena materi pelajaran Matematika akan saling berkesinambungan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 13 Februari 2016 dengan guru kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada mata pelajaran yang cukup sulit dipahami oleh sebagian siswa dalam pelajaran adalah pelajaran Matematika. Bahkan nilai hasil ulangan harian siswa kelas V masih dikategorikan hasil belajarnya rendah, Sehinnga masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata 70, dari 23 jumlah siswa ada 18 siswa (78,26%) yang masih berada dibawah standar yang ditetapkan dan ada 5 siswa (21,73%) yang baru mencapai ketuntasan berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Kondisi tersebut terjadi karena adanya berbagai faktor, antara lain: (1) Siswa jarang dilibatkan dalam dalam memecahkan masalah yang diberikan, (2) Siswa belum menguasai tentang fakta dasar perhitungan, (3) Siswa kurang memahami materi pelajaran, (4) Siswa tidak hafal secara tepat perhitungan, bahkan ada siswa malas mengerjakan tugas-tugas Matematika. Oleh karena: (1) Guru saat mengajar sangat jarang melibatkan siswa dalam mengerjakan soal,(2) Guru lebih banyak memberikan soal-soal kemudian menguraikan cara kerjanya, (3) Siswa yang aktif saja yang memperhatikan, sementara yang lain duduk diam, bahkan ada yang bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Inilah yang menyebabkan hasil belajar Matematika rendah. Melihat kondisi tersebut, penulis menawarkan salah satu pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar, bukan cara guru mengajar dalam pembelajaran yang bersifat konvensional.

Menurut Bruner (Aisiyah 2007), Pemecahan masalah bertujuan agar siswa dapat belajar dengan baik serta mencari pengetahuan yang benar-benar bermakna. Oleh karena itu, metode mengajar harus diusahakan secara tepat, efisien, dan seefektif mungkin, karena metode mengajar mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

Pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dengan mengedepankan keaktifan siswa, bukan guru yang aktif memecahkan masalah dengan contoh soal, kemudian proses penyelesaiannya tanpa melibatkan siswa. Selanjutnya Dewey dan Sudjana (2001: 19) “Pembelajaran pemecahan masalah *(problem solving)* akan merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam mencari cara pemecahannya”.

Penggunaan pembelajaran pemecahan masalah *(problem solving)* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan hasil belajar siswa, karena siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah. Dalam pelaksanaannya, Siswa diberikan soal-soal untuk dikerjakan (dipecahkan) secara bersama dalam suasana kelompok agar dapat saling tukar pendapat menyelesaikan soal-soal. Hal ini bertujuan agar materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh siswa yang ditransfer langsung dari guru.

Pembelajaran pemecahan masalah *(problem solving)* dalam pembelajaran Matematika sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan materi, terutama melalui cara penyelesaian soal-soal. Karena penggunaan pembelajaran pemecahan masalah *(problem solving)* sangat baik digunakan karena memiliki berbagai kelebihan, seperti: (1) Siswa dapat saling tukar pendapat dalam penyelesaian soal, (2) lebih mudah memahami cara penyelesaian soal, dan meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Bahkan untuk siswa kelas V dipandang sudah mampu saling tukar pendapat atau bekerja sama dalam pengerjaan soal-soal pelajaran, dan dapat menganalisa soal-soal sehingga pembelajaran pemecahan masalah *(problem solving)* dipandang sangat tepat digunakan sebagai upaya peningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran pemecahan masalah, Siswa dapat lebih aktif memecahkan masalah secara kelompok sehingga penguasaan tentang materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalah dalam penelitian ini, adalah “ Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran pemecahan masalah *(problem solving)* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran pemecahan masalah *(problem solving)*  pada siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis:
2. Bagi akademisi, sebagai gambaran tentang kondisi objektif penerapan pembelajaran pemecahan masalah dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam mengembangkan kemampuan dalam kajian ilmiah dan sebagai bahan perbandingan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan yang sama.
4. Manfaat praktis:
   1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, khususnya dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.
   2. Bagi guru, sebagai masukan pentingnya penerapan pembelajaran pemecahan masalah dalam meningkatkan penguasaan Siswa terhadap materi pembelajaran Matematika.
   3. Bagi siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemanpuan dalam proses pembelajaran Matematika,sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

**BAB II   
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**Kajian Pustaka**

**Pembelajaran Pemecahan Masalah**

1. **Pengertian Pembelajaran Pemecahan Masalah**

Proses pembelajaran di sekolah akan melibatkan berbagai komponen yang sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran, di antaranya metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti kegiatan pembelajaran Dalam pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penerapannya secara bervariasi sesuai tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kemampuan guru, fasilitas pembelajaran, dan situasi proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Sudjana (2002: 76) mengemukakan bahwa “pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2007: 55) bahwa “pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang ditempuh guru dalam mengajarkan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Ada beberapa pembelajaran dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengangkat pembelajaran pemecahan masalah.

7

Menurut Poyla (Ika Sari 2009: 3) bahwa: Pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Arends (Trianto, 2007: 68) mengemukakan:

Pembelajaran pemecahan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya ini.

Pendapat di atas menekankan pembelajaran pemecahan masalah sebagai pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis. Hal ini relevan pula dengan pendapat Skemp (Aisyah, 2007) menyatakan bahwa:

Pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu pedoman mengajaryang sifatnya teoritis atau konseptual untuk melatih siswa memecahkan masalah-masalah matematika dengan menggunakan berbagai strategi dan langkagpemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada hakikatnya pembelajaran pemecahan masalah merupakan pembelajaran yang titik awal pembelajaran pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah ini, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Jadi, siswa diharapkan dapat memecahkan suatu masalah melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan kelompok kecil dan diharapkan dapat memiliki kesamaan pandangan dalam pemecahan suatu masalah.

Karakteristik pembelajaran pemecahan masalah dikemukakan oleh Rusman (2011: 232) , yaitu:

* + - * 1. Permasalahan yang menjadi *starting point* dalam belajar.
        2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
        3. Permasalahan membutuhkan perpektif ganda (*multiple perspectve*).
        4. Permasalahan , menangtang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
        5. Belajar pengarahan diri mernjadi hal yang utama.
        6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses esensial dalam pembelajaran pemecahan masalah .
        7. Belajar adalah kaleboratif, komunikasi, dan koopertif.
        8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama penting dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi diri sebuah permasalahan.
        9. Keterbukaan prosesdalam pembelajaran pemecahan masalah meliputi sintesis dan integrasi diri sebuah proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa pembelajaran pemecahan masalah lebih mengedepankan kepada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran pemecahan masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang disajikan di awal pembelajaran, kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari proses pemecahan masalah tersebut.

1. **Prosedur Penggunaan Pembelajaran Pemecahan Masalah**

Agar penggunaan pembelajaran pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran di sekolah dapat efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran, maka guru harus memahami prosedur penggunaannya. Melalui penggunaan prosedur pembelajaran pemecahan masalah secara tepat.

Prosedur penggunaan pembelajaran pemecahan masalah dan peranan guru di dalamnya, dikemukakan oleh Ibrahim dan Nur (Trianto, 2007: 71), yaitu:

Tahap 1. Orientasi siswa kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih

Tahap 2. Mengorganisir siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut

Tahap 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap 4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.

Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Johnson (Mappasoro 2007: 215) mengemukakan prosedur atau tahapan penggunaan pembelajaran pemecahan masalah, yaitu:

Mendefenisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu atau konflik, hingga menjadi jelas masal;ah yang akan dikaji.

Mendiagnosis masalah, yaitu menentrukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor yang dapaty menghambat maupun yang mendukung daslam pemecahan masalah.

Memutuskan alternatif atau strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada langkah ini, setiap siswa didorong untuk berpikir, mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan .

Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu mnengambil keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.

Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Pendapat di atas tentang tahapan penggunaan pembelajaran pemecahan masalah menunjukkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran, siswa belajar secara kelompok, melakukan eksplorasi dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran, guru mengembangkan kemampuan belajar siswa melalui kegiatan tanya jawab, selanjutnya menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan pemecahan masalah.

Setiap tahapan dalam pemecahan masalah di atas harus diperhatikan agar proses pembelajaran dengan pembelajaran pemecahan berdasarkan masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa dapat memahami masalah dan memecahkan masalah yang diberikan dengan baik.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Pemecahan Masalah**

Setiap pembelajaran tentu memiliki kelebihan-kelebihan di samping kelemahannya. Demikian halnya dengan pembelajaran pemecahan mas alah juga memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga setiap guru dituntut untuk memahami kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis masalah sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaannya.

Djamarah dan Zain (2010: 92) mengemukakan kelebihan pembelajaran pemecahan masalah, yaitu:

Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupannya, khususnya dengan dunia kerja.

Proses belajar mengajar melalui metode pemecahan masalah membiaskan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya.

Disamping memiliki kelebihan, pembelajaran pemecahan masalahjuga memiliki kelemahan, sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010: 93) yaitu:

1. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkah sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA, dan PT saja. Pada hal, untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berpikir anak.
2. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
3. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, tampak bahwa pembelajaran pemecahan masalah menuntut kemampuan berpikir siswa dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah dengan menarik kesimpulan dalam pemecahan masalah, di samping memiliki kelebihan-kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam penggunaan pembelajaran ini.

Kelebihan pembelajaran pemecahan masalah, yaitu materi yang menjadi topik bahasan dapat lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan sosial siswa, membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, dan berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kelemahannya, yaitu: adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menentukan suatu masalah dan memecahkan masalah, terutama sulit diterapkan pada siswa kelas rendah sekolah, menuntut penggunaan waktu yang banyak, dan perlunya sumber belajar yang kadang-kadang menjadi penghambat dalam pengadaannya. Kondisi tersebut akan menjadi faktor yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika menggunakan pembelajaran pemecahan masalah sehingga menuntut kemampuan guru dalam penggunaannya dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan pembelajaran pemecahan masalah.

1. **Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Setiap guru harus berupaya agar materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa sehingga hasil belajarnya dapat maksimal. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menggunakan pembelajaran yang seharunsya relevan dengan tuntutan materi pelajaran. Hal ini sesuai pendapat Sudjana (2010: 29) bahwa: guru dalam mengembangkan dan menciptakan, serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa dalam melakukan peoses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai.

Salah satu pembelajaran yang dinilai relevan dalam mengajarkan materi pelajaran matematika adalah pembelajaran pemecahan masalah. Pembelajaran ini menekankan pada penggunaan prinsip penggunaan permasalahan sebagai titik awal untuk pengadaan pengetahuan baru. pendekatan ini menempatkan guru sebagai fasilitator, dan menitik beratkan pada keaktifan siswa sehingga dapat mengasah kemampuan siswa memahami materi, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengemukakan gagasan dan mampu bekerjasama. Pembelajaran mengikutsertakan siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok akan lebih bermakna, karena siswa mempunyai banyak pengalaman proses pemecahan masalah dalam pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa.

Hudoyo (Aisyah, 2007) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan salah satu proses pembelajaran yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya .

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pembelajaran pemecahn masalah mengedepankan kepada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar secara ilmiah melalui kegiatan pemecahan masalah sesuai materi pelajaran. Diharapkan melalui penerapan pembelajaran pemecahan masalah dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pemecahan masalah dalam pelajaran matematika, dapat lebih maksimal sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika harus melalui tahapan, berupa: belajar dimulai dengan suatu permasalahan, kemudian memastikan permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan bukan sekadar disiplin ilmu. Selanjutnya, memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil, dan menuntut siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja dalam belajar.

**Hasil Belajar**

1. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Misalnya, perubahan dari tidak tahu sama sekali menjadi sedikit tahu, sedikit tahu menjadi lebih banyak tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kegiatan belajar merupakan peristiwa mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Ketiga aspek tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan aktivitas belajar seseorang.

Riyanto (2009: 6) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah perfomansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi , seperti *skill,* persepsi, emosi, prosess berpikir,sehingga dapat menghasilkan perbaikan perfomansi.”. Slameto (2010: 2) mengemukakan belajar adalah “aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya”. Aunurrahman (2012: 38) mengemukakan bahwa “belajar adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Sagala (2013: 13) mengemukakan “belajar adalah perubahan dalam suatu organisma, berarti belajar juga membutuhkan waktu dan tempat”. Pendapat ini menekankan belajar sebagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya mengembangkan kemampuan yang dilakukan secara sadar dalam aspek pengetahuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sahabuddin (2007: 82) mengemukakan bahwa:

Belajar sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka belajar merupakan usaha menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, di mana perubahan tersebut diperoleh dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan seperti dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran. Belajar yang dilakukan seseorang memiliki ciri-ciri tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010: 3) yaitu:

1. Perubahan itu terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Ciri-ciri perubahan dalam belajar di atas, diuraikan sebagai berikut:

1. Perubahan itu terjadi secara sadar

Siswa yang melakukan aktivitas belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya akan merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari kecakapannya bertambah dalam melakukan suatu aktivitas yang bersifat positif.. Kegiatan belajar harus dilakukan secara sadar sehingga memungkinkan apa yang dipelajari dapat diingat dalam waktu yang relatif lama atau dapat diingat kembali sewaktu-waktu jika dibutuhkan.

1. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar berlangsung terus-menerus. Satu perubahan yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Contohnya, seorang siswa belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak tahu menulis menjadi tahu menulis atau lebih terampil menulis.

1. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang terjadi dalam perbuatan belajar akan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, semakin banyak usaha belajar dilakukan, maka akan makin banyak dan makin baik perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

1. Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara

Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar tidak bersifat sementara, seperti: keluar air mata, berkeringat, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen yang memungkinkan hasil dari kegiatan belajar tersebut dapat diingat kembali sewaktu-waktu.

1. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perbuatan belajar terarah kepada perbuatan tingkah laku yang benar-benar terjadi dan disadari oleh individu yang melakukan aktivitas belajar. Misalnya. seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan apa yang akan dicapainya. Perbuatan belajar senantiasa terarah kapada tingkah laku yang telah ditetapkan.

1. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang terjadi melalui proses belajar meliputi perubahan tingkah laku sehingga seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan, di mana hal tersebut dapat bermanfaat bagi perkembangan seseorang.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Sebagai hasil dari belajar, akan meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar siswa, yang lazim dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan wujud tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Winkel (Purwanto, 2013: 38) mengemukakan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sementara Abdurrahman (2003: 37) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang,di mana hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh inteligensi dari penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai ukuran yang menyatakan taraf kemampuan, berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar, di mana hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil belajar matematika.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Di samping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi siswa. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan siswa dalam belajar di sekolah.

Menurut Aunurrahman (2012: 188), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pendapat yang sama sama dikemukakan oleh La Sulo, S. L (2010: 61) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digambarkan oleh La Sulo, S. L (2010: 61) sebagai berikut:

*Instrumental input*

*Teaching – Learning Process*

*process*

*Out put*

*Raw input*

*Enviromental input*

Gambar 2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Gambar tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. *Raw input* merupakan masukan mentah dalam pembelajaran terhadap siswa, berupa bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.
2. *Teaching learning process* merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung yang dilakukan oleh guru (pendidik dan pengajar) dengan mengajarkan materi pelajaran tertentu. Dalam proses pembelajaran, ikut berpartisipasi sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan (*enviromental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang guna menunjang tercapainya keluaran atau kemampuan belajar siswa.
3. *Out put* merupakan hasil dari proses pembelajaran, berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar dirinya. Faktor dari diri siswa, berupa: faktor fisik, psikologi, dan pendekatan belajar, sedangkan faktor dari luar diri siswa, yaitu: faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan siswa yang mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari. Salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya adalah faktor lingkungan sekolah, berupa penggunaan metode atau model pembelajaran dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

**Pembelajaran Matematika**

Matematika dalam kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah matematika sekolah. Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di jenjang persekolahan, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) yang disebut matematika sekolah. Sering juga dikatakan bahwa matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan kependidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti atau dipelajari siswa di sekolah. Mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung, berpikir atau berkaitan dengan aspek kuantitatif, baik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Johnson (Karsono, 2006 : 40) mengemukakan “matematika adalah pola pikir yang mengorganisasikan pembuktian yang logik, bahasa simbolis yang fungsi praktisnya mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoretisnya adalah memudahkan berpikir seseorang”. Sementara Reys (Karsono, 2006: 41) mengemukakan “matematika adalah telaahan tentang pola suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, atau suatu bahasa simbolis sekaligus bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang kuantitas atau berhitung. Mata pelajaran matematika yang diajarkan di tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang mencakup tiga cabang, yaitu; aritmetika, aljabar, dan geometri.

Menurut Karsono (2006: 104), fungsi mata pelajaran matematika di sekolah, yaitu sebagai: “alat, pola pikir, dan ilmu”. Ketiga fungsi mata pelajaran matematika di sekolah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Alat, yaitu melalui matematika maka siswa dapat memahami dan menyampaikan suatu informasi. Misalnya melalui persamaan atau tabel-tabel dalam model matematika.
2. Pola pikir, yaitu belajar matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian. Pola pikir yang dikembangkan adalah pola pikir deduktif dan induktif.
3. Ilmu, yaitu matematika selalu mencari kebenaran dan bersedia meralat kebenaran yang sementara diterima, bila ditemukan penemuan baru sepanjang mengikuti pola pikir yang sah.

Sepintas lalu konsep matematika yang diajarkan di sekolah dasar sangat sederhana dan mudah, tetapi sebenarnya pelajaran matematika di sekolah dasar memuat konsep-konsep yang mendasar dan penting, dan tidak boleh dipandang sepeleh. Diperlukan kecermatan dalam menyajikan konsep-konsep tersebut agar siswa mampu memahaminya secara benar, sebab kesan dan pandangan yang diterima siswa terhadap suatu konsep di sekolah dasar terus terbawa pada masa-masa selanjutnya.

**Kerangka Pikir**

Masalah dalam penelitan ini terjadi adanya berbagai factor yang dapat mempegaruhi hasil belajar siswa belum memcapai standar KKM, antara lain: (1) Siswa jarang dilibatkan dalam dalam memecahkan masalah yang diberikan, (2) Siswa belum menguasai tentang fakta dasar perhitungan, (3) Siswa kurang memahami materi pelajaran, (4) Siswa tidak hafal secara tepat perhitungan, bahkan ada siswa malas mengerjakan tugas-tugas Matematika. Oleh karena: (1) Guru saat mengajar sangat jarang melibatkan siswa dalam mengerjakan soal,(2) Guru lebih banyak memberikan soal-soal kemudian menguraikan cara kerjanya, (3) Siswa yang aktif saja yang memperhatikan, sementara yang lain duduk diam, bahkan ada yang bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dalam penelitian ini peneliti menerapan Pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dengan tahapan sebagai berikut 1) Orientasi siswa kepada masalah 2) Mengorganisir siswa untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. 4) Mengembangkan dan menanyakan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan tahapan inilah yang merupakan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar melalui kegiatan memecahkan masalah berkaitan dengan materi pelajaran, seperti pokok bahasan luas bangun datar sederhana. Penerapan pembelajaran pemecahan masalah diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran. Artinya, pembelajaran pemecahan masalah harus digunakan sesuai prosedur agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif menunjang pencapaian tujuan pembelajaran matematika.

Penerapan pembelajaran pemecahan masalah selain menuntut kesiapan siswa untuk melakukan pemecahan masalah berkaitan dengan materi pelajaran matematika, kemampuan guru dalam membimbing siswa juga sangat diperlukan dan didukung oleh kesiapan alat bantu pembelajaran. Dengan dukungan tersebut, maka proses pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa, khususnya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

Kerangka pikir peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran pemecahan masalah, digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Hasil belajar Matematika siswa di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai rendah

**Aspek Siswa**

* Siswa jarang dilibatkan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya
* Siswa belum menguasai tentang dasar fakta perhitungan
* Siswa kurang memahami materi pelajaran
* Siswa malas mengerjakan tugas matematika

**Aspek Guru**

* Guru jarang melibatkan siswa dalam mengerjakan soal.
* Guru lebih banyak memberikan soal-soal kemudian menguraikan cara kerjanya

Pembelajaran pemecahan masalah

* Orientasi siswa kepada masalah
* Mengorganisir siswa untuk belajar
* Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.
* Mengembangkan dan menanyakan hasil karya .
* Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai meningkat

Gambar 2.2. Bagan kerangka pikir

**Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “jika pembelajaran pemecahan masalah diterapkan dalam pembelajaran matematika , maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran pemecahan masalah. dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini mengkaji peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran pemecahan masalah siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, dengan ciri bersiklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

26

Model penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Observai

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Observasi

**Berhasil**

Gambar 3.1. Alur penelitian tindakan kelas Sumber: Arikunto (2008:1)

* + - 1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu pembelajaran pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Fokus penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pemecahan masalah merupakan proses pembelajaran matematika dengan cara identifikasi masalah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pemecahan masalah dilakukan melalui diskusi kelompok, dan mempertanggung- jawabkan hasil pemecahan masalah yang diperoleh melalui tanya jawab antar kelompok dengan bimbingan guru.
2. Hasil belajar merupakan nilai hasil tes dari hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes setiap siklus.
   * + 1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dengan sebanyak 23 orang, terdiri atas 12 laki-laki dan 11 perempuan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Setting penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan (1) masih ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, (2) menurut pengetahuan peneliti di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan tindakan ini.

* + - 1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)*, yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, (4) analisis dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan, kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I dengan perincian sebagai berikut:

1. Gambaran Kegiatan Pada Siklus I

1. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian tindakan kelas dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui pembelajaran pemecahan masalah pada Siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Rencana yang disusun berkaitan dengan kebutuhan dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran Matematika, meliputi:

1. Menelaah kurikulum KTSP untuk kelas V sekolah dasar, mata pelajaran Matematika.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Matematika.
3. Membuat pedoman observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar Siswa.
4. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
5. Membuat alat evaluasi untuk setiap akhir siklus.
6. Menyususn waktu pembelajaran, yaitu berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan tes hasil belajar/tes formatif.
7. Penentuan indikator keberhasilan pembelajaranberupa hasil belajar siswa mencapai rata-rata minimal sesuai standar KKM yaitu 70.
8. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pembelajaran matematika melalui pembelajaran pemecahan masalah di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1). Orientasi murid kepada masalah

* 1. Murid mendengarkan penjelasan dari guru
  2. Bertanya jawab seputar materi
  3. Memunculkan masalah dalam pembelajaran

2). Mengorganisir murid untuk belajar

1. Murid dibagi ke dalam 8 kelompok secara heterogen
2. Guru menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok

3). Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

1. Mengarahkan dan membimbing murid dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan
2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya.
3. Guru membantu dan membimbing siswa untuk berdialog dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, mengumpulkan informasi yang sesuai dan akhirnya membuat suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah tersebut

4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
2. Murid menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya

5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

* 1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah
  2. Guru bersama murid menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan murid atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas
  3. Memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan

1. Tahap pengamatan/observasi

Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas mengajar guru dengan menerapkan pembelajaran pemecahan masalah, dan aktivitas belajar Siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dalam mengikuti pelajaran matematika.

1. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi yaitu menganalisis hasil-hasil yang dicapai dan kelemahan yang ditemui pada siklus I. Ini menjadi pertimbangan dalam melakukan pembenahan yang dianggap perlu pada siklus II sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

* + 1. Gambaran Kegiatan Siklus II

Pada siklus II relatif sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II dilakukan

pembenahan yang dianggap perlu sesuai hasil refleksi sehingga kelemahan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II sebagai upaya agar indikator keberhasilan pembelajaran Matematika melalui pembelajaran pemecahan masalah. Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan dari materi siklus I. Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi untuk menelaah hasil yang dicapai selama proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Objek telaah adalah hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Indikator keberhasilan yaitu rata-rata hasil belajar siswa minimal mencapai standar KKM 70 dan ketuntasan belajar minimal 85 % secara klasikal.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas di SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dengan menggunakan pedoman observasi berbentuk *chek list.*

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika pokok bahasan bangun ruang di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Isi tes dikembangkan oleh peneliti dengan berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan pada setiap siklus yang berbentuk essay yang terdiri atas 5 soal setiap siklus.

Pemberian bobot setiap pertanyaan sebagai berikut:

1. Proses benar, jawaban benar, bobotnya 4
2. Proses benar, jawaban salah atau sebaliknya, bobotnya 3
3. Proses benar tetapi tidak ada jawaban atau sebaliknya, bobotnya 2
4. Proses dan jawaban salah, bobotnya 1
5. Tidak ada jawaban, bobotnya 0

Berdasarkan pembobotan tersebut, maka jumlah bobot ideal setiap siklus adalah 20 dan terendah adalah 0. Perhitungan perolehan nilai siswa menggunakan rumus berikut:

Nilai perolehan = 

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi merupakan pencatatan banyaknya siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, nilai KKM, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika kelas V.

# Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif untuk mengklasifikasi tingkat kemampuan siswa berdasarkan atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Kategori |
| 1. | 86 – 100 | Baik sekali |
| 2. | 71 – 85 | Baik |
| 3. | 56 – 70 | Cukup |
| 4. | 41 – 55 | Kurang |
| 5. | < 40 | Sangat kurang |

Analisis data hasil observasi

Data hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran matematika dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika melalui pembelajaran pemecahan masalah di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dianalisis secara kualitatif.

Analisis data hasil tes

Analisis data hasil tes penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur hasil belajar matematika pada setiap siklus di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai melalui pembelajaran pemecahan masalah. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus pertama dan kedua. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara setiap siklus.

# Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pembelajaran pemecahan masalah di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yaitu terjadinya peningkatan proses dan hasil belajar siswa apabila pada siklus pertama dan siklus kedua, mencapai nilai rata-rata minimal sesuai standar KKM yaitu 70, serta mencapai ketuntasan belajar minimal 85% secara klasikal.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Hasil Pelaksanaan Penelitian terdiri dari temuan keberhasilan guru menggunakan pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun datar dan bangun ruang, dan temuan peningkatan siswa selama proses dan hasil belajar materi bangun datar dan bangun ruang di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai bertindak sebagai guru. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pembelajaran pemecahan masalah yaitu: (1) Orientasi siswa kepada masalah; (2) Mengorganisir siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menanyakan hasil karya; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan pembelajaran pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi bangun datar dan bangun ruang disajikan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data setiap tindakan di paparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup (1) paparan data sebelum tindakan; (2) paparan data siklus I dan (3) paparan data siklus II. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus. Adapun perincian paparan data adalah sebagai berikut:

36

* + 1. **Paparan Data Sebelum Tindakan**

Sebelum dilaksanakan tindakan untuk setiap siklus dalam penelitian ini, peneliti melakukan pertemuan awal dengan Kepala SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai untuk melaporkan maksud kedatangan peneliti ke sekolah tersebut. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa 7 April 2016. Tujuan pertemuan ini untuk menyampaikan informasi tentang rencana mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dalam pertemuan tersebut kepala SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai menyambut baik keinginan peneliti dan memberikan izin pelaksanaan penelitian dengan ketentuan tidak mengganggu kegiatan proses belajar-mengajar disekolah tersebut.

Setelah bertemu dengan kepala SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, pada hari yang sama peneliti juga mengadakan pertemuan dengan guru kelas V SD tersebut. Pada pertemuan ini, peneliti juga menyampaikan maksud kedatangannya di sekolah ini dan kemudian melakukan wawancara terhadap guru kelas V untuk mengetahui pengalamannya dalam melaksanakan pengajaran matematika serta mengatur jadwal untuk melakukan penelitian.

* + 1. **Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dimulai tanggal 12 April 2016 dengan materi bangun datar dalam bentuk soal cerita, yang kegiatan pelaksanaanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan pada hari Kamis 9 April 2016. Pada tahap ini, peneliti melakukan telaah terhadap Kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yakni bangun datar. Perencanaan pertemuan 1 dengan materi pokok keliling dan luas segitiga. Sedangkan pertemuan 2 dengan materi keliling dan luas persegi. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas V berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, media pembelajaran dan tes siklus I.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran pemecaha masalah pada pertemuan 1 dan 2. Dalam skenario pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan ini memuat langkah-langkah dari pembelajaran pemecahan masalah yang terdiri dari (1) Orientasi siswa kepada masalah; (2) Mengorganisir siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menanyakan hasil karya; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 68, sedangkan pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 76.

* + - 1. **Pelaksanaan siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran matematika dalam bentuk soal cerita melalui pembelajaran pemecahan masalah di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Sabtu, 12 April 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit mulai pukul 07.30- 09.15 WITA dan hari Senin 14 April 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit mulai pukul 07.30- 09.15 WITA dengan mengadakan tes akhir siklus pada pertemuan 2 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang berjumlah 23 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

**Pertemuan 1**

Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 April 2016 mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan pertama berlangsung selama 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai observer.

Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah doa selesai guru melanjutkan dengan mendata kehadiran siswa kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan benda-benda yang tergolong bangun datar di dalam kelas dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan keliling dan luas segitiga serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari pembelajaran pemecahan masalah. Pertama tahap Orientasi siswa kepada masalah*,* pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang segitiga dengan menggunkan bantuan alat peraga dan ditindak lanjuti dengan tanya jawab seputar materi yaitu rumus keliling dan luas segitiga. Setelah itu guru memunculkan contoh masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan segitiga serta mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya, guru mengorganisir siswa untuk belajar dengan mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa, kemudian membimbing siswa mengumpulkan informasi dalam memecahkan masalah tentang luas dan keliling segitiga. Siswa secara berkelompok melakukan pemecahan masalah melalui bimbingan guru. selanjutnya mengembangkan dan menanyakan hasil kerja siswa dengan mempersilahkan setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya kemudian Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu, dan ditindak lanjuti dengan tanya jawab tentang materi pelajaran dan terakhir guru memberikan tes individu sebagai latihan dalam pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 75 menit.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru. (Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit).

* + 1. **Pertemuan 2**

Tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 14 April 2016 mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan 2 berlangsung selama 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V bertindak sebagai guru.

Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah doa selesai guru melanjutkan dengan mendata kehadiran siswa kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran pertemuan sebelumnya dan menanyakan benda-benda yang berbentuk persegi di dalam kelas dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan keliling dan luas persegi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari pembelajaran pemecahan masalah. Pertama tahap Orientasi siswa kepada masalah*,* pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang persegi dengan menggunkan bantuan alat peraga dan ditindak lanjuti dengan tanya jawab seputar materi yaitu rumus keliling dan luas persegi. Setelah itu guru memunculkan contoh masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan segitiga serta mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya, guru mengorgansir siswa untuk belajar dengan mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa, kemudian membimbing siswa mengumpulkan informasi dalam memecahkan masalah tentang luas dan keliling persegi. Siswa secara berkelompok melakukan pemecahan masalah melalui bimbingan guru. selanjutnya mengembangkan dan menanyakan hasil kerja siswa dengan mempersilahkan setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dengan cara menuliskan di papan tulis kemudian Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu, dan ditindak lanjuti dengan tanya jawab tentang materi pelajaran dan terakhir guru memberikan tes akhir siklus / tes hasil belajar. Kegiatan ini berlangsung sekitar 75 menit.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru. (Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit).

* 1. **Observasi**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer/ peneliti melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

* + - 1. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran matematika dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah. pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pemecahan masalah yang terdiri atas 5 tahap yaitu (a) Orientasi siswa kepada masalah; (b) Mengorganisir siswa untuk belajar; (c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (d) Mengembangkan dan menanyakan hasil karya; dan (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa tahap orientasi siswa kepada masalah*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat, sistematis dan jelas tentang segitiga dan ditindak lanjuti dengan Tanya jawab serta memunculkan contoh masalah. Pada tahap mengorganisir siswa untuk belajar*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen dan membagikan LKS kepada setiap kelompok tapi guru tidak menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil. Pada tahap Membimbing penyelidikan individual dan kelompok*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan ide tapi tidak membimbing semua kelompok yang ada dalam kelas. Pada tahap Mengembangkan dan menanyakan hasil karya*,*pada pertemuan pertama dikategorikan kurang karna guru hanya membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan tidak meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya tapi guru kurang memperhatikan hasil penyajian hasil kerja tiap kelompok. Pada tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas dan memberikan saran terhadap laporan tiap kelompok tapi guru kurang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktivitas belajar matematika materi bangun datar melalui penerapan pembelajaran pemecahan masalah untuk aspek guru dikategorikan cukup. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 116 dan lampiran 11 halaman 119.

* + - 1. **Hasil observasi aktivitas belajar siswa**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah. pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pemecahan masalah yang terdiri atas 5 tahap yaitu (a) Orientasi siswa kepada masalah; (b) Mengorganisir siswa untuk belajar; (c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (d) Mengembangkan dan menanyakan hasil karya; dan (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa tahap orientasi siswa kepada masalah*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari guru dan siswa bertanya jawab dengan guru serta meperhatikan contoh masalah yang dimunculkan oleh guru. Pada tahap mengorganisir siswa untuk belajar*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen dan siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya tapi siswa tidak memperhatikan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil. Pada tahap Membimbing penyelidikan individual dan kelompok*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena siswa mengisi LKS yang telah disiapkan dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya tapi siswa tidak bergantian memberikan jawaban Pada tahap Mengembangkan dan menanyakan hasil karya, pada pertemuan pertama dikategorikan kurang karna siswa hanya menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan siswa tidak menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya tapi sebagian besar siswa kurang memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. Pada tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*,* pada pertemuan 1 dikategorikan kurang karena siswa bersama guru menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas tapi siswa tidak memberikan saran terhadap laporan tiap kelompok dan siswa kurang aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup karena siswa bersama guru menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas dan siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah tapi siswa tidak memberikan saran terhadap laporan tiap kelompok

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktivitas belajar matematika materi bangun datar melalui penerapan pembelajaran pemecahan masalah untuk aspek siswa dikategorikan cukup. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 130 dan lampiran 16 halaman 133.

* + - 1. **Hasil belajar**

Setalah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| Subjek  Skor Ideal  Rata-Rata  Skor Tertinggi  Skor Terendah | 23  100  69,56  100  40 |

Sumber : Data Lampiran 18 halaman 140

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran pemecahan masalah dengan subjek 23 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 96,56, skor tertinggi 100, skor terendah 40 dengan skor ideal 100.

Deskripsi distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan belajar hasil belajar matematika setelah diterapkan pembelajaran pemecahan masalah pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar matematika Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada Siklus I.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 0 - 69  70 – 100 | Tidak Tuntas  Tuntas | 7  16 | 30,43  69,56 |
| **Jumlah** | | 23 | 100% |

Sumber : Data Lampiran19 halaman 142

Tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa 23 orang siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai terdapat 7 orang siswa (30,43%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 16 orang siswa (69,56%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran matematika belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 85% yaitu hanya 69,56% berarti masih terdapat 16% ke atas siswa yang diharapkan hasil belajarnya tuntas.

1. **Refleksi**

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan pembelajaran pemecahan masalah. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dengan guru kelas V sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Selama pembelajaran matematika pada siklus pertama melalui pembelajaran pemecahan masalah, walaupun langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah telah diterapkan, tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya, seperti: pemberian orentasi, membimbing siswa dengan cara membimbing setiap kelompok sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap setiap kelompok dalam memecahkan masalah. Demikian pula aspek pemberian motivasi dan penguatan masih perlu ditingkatkan, dan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pelajaran bangun datar pada siklus kedua.
2. Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup aktif, tetapi terdapat pula aspek yang kurang aktif yaitu dalam dalam mencatat materi pelajaran, bertanya jawab dengan guru dan siswa. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif mencatat materi pelajaran, bekerjasama dalam kelompok dan bertanya jawab agar dapat lebih memahami materi pelajaran matematika. Demikian pula mengingatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam belajar khususnya dalam memecahkan masalah matematika dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal siswa mencapai tingkat penguasaan 85%. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 69,23% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

* + 1. **Paparan data siklus II**

Pelaksanaan siklus II dimulai tanggal 18 April 2016 dengan materi bangun ruang dalam bentuk soal cerita, yang kegiatan pelaksanaanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan pada hari Sabtu 16 April 2016. Pada tahap ini, peneliti melakukan telaah terhadap Kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yakni bangun datar. Perencanaan pertemuan 1 dengan materi pokok bangun ruang kubus. Sedangkan pertemuan 2 dengan materi bangun ruang balok. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas V berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan tes siklus II.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran pemecahan masalah pada pertemuan 1 dan 2. Dalam skenario pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan ini memuat langkah-langkah dari pembelajaran pemecahan masalah yang terdiri dari (1) Orientasi siswa kepada masalah; (2) Mengorganisir siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menanyakan hasil karya; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 83, sedangkan pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 90.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan materi kubus dan balok dalam bentuk soal cerita melalui pembelajaran pemecahan masalah di kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai untuk siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Sabtu, 18 April 2016 dengan alokasi waktu 3x 35 menit mulai pukul 07.30 - 09.15 WITA dan hari Selasa, 21 April 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit mulai pukul 07.30 - 09.15 WITA dengan mengadakan tes akhir siklus pada pertemuan 2 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang berjumlah 23 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

* + - 1. **Pertemuan 1**

Tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu18 April 2016 mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan pertama berlangsung selama 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai observer.

Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah doa selesai guru melanjutkan dengan mendata kehadiran siswa kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan benda-benda yang tergolong bangun ruang di dalam kelas dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan kubus serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari pembelajaran pemecahan masalah. Pertama tahap Orientasi siswa kepada masalah*,* pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang kubus dengan menggunkan bantuan alat peraga dan ditindak lanjuti dengan tanya jawab seputar materi yaitu rumus keliling dan luas volume kubus. Setelah itu guru memunculkan contoh masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kubus serta mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya, guru mengorgansir siswa untuk belajar dengan mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dan menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil serta setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa, kemudian membimbing siswa mengumpulkan informasi dalam memecahkan masalah tentang volume kubus. Siswa secara berkelompok melakukan pemecahan masalah melalui bimbingan guru. selanjutnya mengembangkan dan menanyakan hasil kerja siswa dengan mempersilahkan setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dengan menuliskan di papan tulis kemudian Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu, dan ditindak lanjuti dengan tanya jawab tentang materi pelajaran dan terakhir guru memberikan tes individu sebagai latihan dalam pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 75 menit.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru. (Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit).

* + - 1. **Pertemuan 2**

Tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 21 April 2016 mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan 2 berlangsung selama 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai observer dan wali kelas V bertindak sebagai guru.

Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah doa selesai guru melanjutkan dengan mendata kehadiran siswa kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran pertemuan sebelumnya dan menanyakan benda-benda yang berbentuk balok di dalam kelas dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan volume balok serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari pembelajaran pemecahan masalah. Pertama tahap Orientasi siswa kepada masalah*,* pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang balok dengan menggunkan bantuan alat peraga dan ditindak lanjuti dengan tanya jawab seputar materi yaitu rumus volume balok. Setelah itu guru memunculkan contoh masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan volume balok serta mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya, guru mengorgansir siswa untuk belajar dengan mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dan menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil serta setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa, kemudian membimbing siswa mengumpulkan informasi dalam memecahkan masalah tentang luas dan keliling persegi. Siswa secara berkelompok melakukan pemecahan masalah melalui bimbingan guru. selanjutnya mengembangkan dan menanyakan hasil kerja siswa dengan mempersilahkan setiap kelompok untuk menlaporkan hasil diskusinya kemudian Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu, dan ditindak lanjuti dengan tanya jawab tentang materi pelajaran dan terakhir guru memberikan tes akhir siklus / tes hasil belajar. Kegiatan ini berlangsung sekitar 75 menit.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru. (Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit).

1. **Observasi**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer/ peneliti melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

1. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran matematika dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah. pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pemecahan masalah yang terdiri atas 5 tahap yaitu (a) Orientasi siswa kepada masalah; (b) Mengorganisir siswa untuk belajar; (c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (d) Mengembangkan dan menanyakan hasil karya; dan (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa tahap orientasi siswa kepada masalah*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat, sistematis dan jelas dan ditindak lanjuti dengan Tanya jawab serta memunculkan contoh masalah. Pada tahap mengorganisir siswa untuk belajar*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen dan membagikan LKS kepada setiap kelompok serta menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil. Pada tahap Membimbing penyelidikan individual dan kelompok*,* pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan ide tapi tidak membimbing semua kelompok yang ada dalam kelas sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik karena Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan ide dan membimbing semua kelompok yang ada dalam kelas . Pada tahap Mengembangkan dan menanyakan hasil karya, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup karena guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya tapi guru kurang memperhatikan hasil penyajian hasil kerja tiap kelompok. Pada tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas dan memberikan saran terhadap laporan tiap kelompok dan guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktivitas belajar matematika materi bangun ruang melalui penerapan pembelajaran pemecahan masalah untuk aspek guru dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 122 dan lampiran 13 halaman 125.

1. **Hasil observasi aktivitas belajar siswa**

Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah. pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pemecahan masalah yang terdiri atas 5 tahap yaitu (a) Orientasi siswa kepada masalah; (b) Mengorganisir siswa untuk belajar; (c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (d) Mengembangkan dan menanyakan hasil karya; dan (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa tahap orientasi siswa kepada masalah*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari guru dan siswa bertanya jawab dengan guru serta meperhatikan contoh masalah yang dimunculkan oleh guru. Pada tahap mengorganisir siswa untuk belajar*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen dan Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya siswa memperhatikan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil. Pada tahap Membimbing penyelidikan individual dan kelompok*,* pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya tapi Siswa tidak bergantian memberikan jawaban sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik karena siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya dan siswa bergantian memberikan jawaban. Pada tahap Mengembangkan dan menanyakan hasil karya, pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya tapi sebagian besar siswa kurang memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok sedangkan pertemuan 2 dikategorikan baik karena siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya dansebagian besar siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. Pada tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*,* pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa bersama guru menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas dan siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah serta siswa memberikan saran terhadap laporan tiap kelompok

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktivitas belajar matematika materi bangun datar melalui penerapan pembelajaran pemecahan masalah untuk aspek siswa dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 128 dan lampiran 15 hlaman 131.

1. **Hasil belajar**

Setalah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada Siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| Subjek  Skor Ideal  Rata-Rata  Skor Tertinggi  Skor Terendah | 23  100  75,00  100  50 |

Sumber : Data Lampiran 19 halaman 141

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa uraian hasil belajar murid melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan subjek 23 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 75,00, skor tertinggi 100, skor terendah 50 dengan skor ideal 100.

Deskripsi distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan belajar hasil belajar matematika setelah diterapkan pembelajaran pemecahan masalah pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar matematika Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada Siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 0 – 69  70 – 100 | Tidak Tuntas  Tuntas | 2  21 | 8,69%  91,30% |
| **Jumlah** | | 23 | 100% |

Sumber : Data Lampiran 19 halaman 141

Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa 23 orang siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai terdapat 2 orang siswa (8,69%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 21 orang siswa (91,30%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran matematika sudah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 85% yaitu hanya 91,30%.

1. **Refleksi**

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa secara aktif dalam diskusi dengan teman sebangkunya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKS. Mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya baik dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya meskipun ada yang menuliskan saja di papan tulis tanpa menjelaskan.

Hasil observasi pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka berinteraksi dengan teman sebangkunya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka bersemangat untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes hasil belajar. Dari tes ini siswa mampu menyelesaikan dengan baik untuk hasil tes hasil belajar siklus II dilihat pada lampiran 19 halaman 141.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai rata-rata diatas 70 Ditinjau dari hasil diskusi kelompok yang terdiri dari 5 kelompok sudah dapat menyelesaikan LKS dengan baik, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

* + - * 1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan pembelajaran pemecahan masalah. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dengan guru kelas V sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Selama pembelajaran matematika pada siklus pertama melalui pembelajaran pemecahan masalah, walaupun langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah telah diterapkan, tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya, seperti: pemberian orentasi, membimbing siswa dengan cara membimbing setiap kelompok sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap setiap kelompok dalam memecahkan masalah. Demikian pula aspek pemberian motivasi dan penguatan masih perlu ditingkatkan, dan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pelajaran bangun datar pada siklus kedua.
2. Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup aktif, tetapi terdapat pula aspek yang kurang aktif yaitu dalam dalam mencatat materi pelajaran, bertanya jawab dengan guru dan siswa. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif mencatat materi pelajaran, bekerjasama dalam kelompok dan bertanya jawab agar dapat lebih memahami materi pelajaran matematika. Demikian pula mengingatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam belajar khususnya dalam memecahkan masalah matematika dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal siswa mencapai tingkat penguasaan 85%. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 69,56% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa secara aktif dalam diskusi dengan teman sebangkunya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKS. Mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya baik dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya meskipun ada yang menuliskan saja di papan tulis tanpa menjelaskan.

Hasil observasi pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka berinteraksi dengan teman sebangkunya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka bersemangat untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai rata-rata diatas 70 Ditinjau dari hasil diskusi kelompok yang terdiri dari 5 kelompok sudah dapat menyelesaikan LKS dengan baik, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran matematika dengan pokok bahasan bangun datar dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, skor rata-rata yang diperoleh adalah 69,56 dengan nilai tetinggi 100 dan yang terendah 40 dari skor ideal 100, dan yang tuntas hasil belajarnya 16 orang siswa dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 7 orang siswa. Ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar, kurangnya pengetahuan siswa dalam menyeleseikan soal cerita sehingga siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika yang diberikan walaupun guru memberi petunjuk dalam berkelompok, namun dalam mengerjakan tugas masih didominasi oleh siswa yang aktif (pintar) saja. Siswa yang lainnya hanya menonton dan bercerita saja, mereka tidak mau bekerja sama. Oleh karena itu setelah pembelajaran selesai, guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan cara menyeleseikan soal cerita matematika.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai nampak, dilihat dari keaktifan masing-masing kelompok dalam mengajukan pertanyaan, bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dilihat dari proses dan hasil belajar tes akhir yang telah dicapai, yaitu skor nilai rata-rata tes akhir menunjukkan peningkatan pada siklus I yaitu 69,56 sedangkan siklus II nilai rata-rata skor adalah 75,00.

Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancanan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan pembelajaran pemecahan masalah. Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru. Fakta yang membuktikan bahwa adanya pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar metematika khususnya dalam menyeleseikan soal cerita matematika.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: bahwa melalui penerapan pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Dengan adanya aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang telah diamati dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran pemecahan masalahterjadi peningkatan secara signifikan dari kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori baik dan sangat baik pada siklus II berdasarkan atas beberapa aktivitas guru dan siswa yang telah diamati. Dengan nilai rata-rata hasil belajar Matematika pada Siklus I masuk pada kategori cukup (belum tuntas), selanjutnya pada Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada ketegori baik (tuntas) yang diukur dengan menggunakan tes berbentuk essay..

* 1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

60

* + 1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan model pembelajaran.
    2. Guru, hendaknya selalu menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran seperti dalam memecahkan masalah matematika sebagai peningkatan kemampuan belajar siswa.
    3. Guru hendaknya dalam mengajarkan materi pelajaran matematika berupaya agar siswa dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kerjasama secara kelompok, seperti memecahkan masalah matematika dalam meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa.
    4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aisyah, N. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Fathurrohman, P., dan Sutikno, M. S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Refika Aditama.

Djamarah, S. B., dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ika Sari,. B.C. 2009. *Pemecahan masalah matematika .* Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Karsono. 2006. *Pendidikan Matematika I.* Jakarta: Universitas terbuka .

La Sulo, S. L,. 2010. *pengantar Pendidikan.* Makassar: FIP UNM

Mappasoro . 2013. *Strategi ` Pembelajaran.* Makassar : FIP UNM.

Purwanto,. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar .* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusman . 2011. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru.* Jakarta : Rajawali pers.

Riyanto, R. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sahabuddin. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: UNM.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Menagjar.* Bandung: Sinar Baru.

Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Surabaya.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya.* Bandung: Citra Umbara.

**LAMPIRAN**

**Lampiran. I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Siklus I Pertemuan I**

**Sekolah : SD Negeri 03 Sinjai**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Pokok Bahasan : Bangun Datar**

**Kelas/Semester : V/II**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit**

1. **STANDAR KOMPETENSI**

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

1. **KOMPETENSI DASAR**
   1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana
2. **INDIKATOR**
3. Kognitif :
4. Produk :

Menghitung luas dan keliling segitiga

1. Proses :
   1. Mengidentifikasi cara menemukan rumus segitiga
   2. Mengoperasikan rumus luas dan keliling segitiga dalam pemecahan masalah sehari-hari
2. Psikomotorik :

Terampil dalam menggambar segitiga

1. Afektif :
2. Karakter
3. Teliti : siswa teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Tanggung jawab : siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
5. Keterampilan sosial
6. Bertanya : siswa aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
7. Menyumbang ide atau berpendapat : siswa aktif memberikan pendapat tentang materi yang dibawakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah bangun datar.
8. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
9. Kognitif :
10. Produk

Melalui metode penugasan, siswa dapat Menghitung luas dan keliling segitiga dengan tepat

1. Proses
   1. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat Mengidentifikasi cara menemukan rumus segitiga dengan tepat
   2. Melalui pembelajaran berbasis masalah, Siswa dapat Mengoperasikan rumus luas segitiga dalam pemecahan masalah sehari-hari dengan tepat
2. Psikomotorik :

Melalui metode penugasan, siswa dapat menggambar segitiga dengan tepat

1. Afektif :
   1. Karakter
   2. Teliti : siswa teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
   3. Tanggung jawab : siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
   4. Keterampilan sosial
   5. Bertanya : siswa aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
   6. Menyumbang ide atau berpendapat : siswa aktif memberikan pendapat tentang materi yang dibawakan oleh guru kelompoknya untuk menyelesaikan masalah bangun datar
2. **MATERI AJAR**

**Bangun Datar segitiga (terlampir)**.

1. **PEMBELAJARAN DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Pembelajaran : pembelajaran pemecahan masalah
3. Metode : ceramah, Tanya jawab, penugasan.
4. **MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**
5. Media :

Media visual tentang segitiga

1. Sumber :
   1. Soenarjo, RJ. 2008. *Matematika 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Hal: 56-58.
   2. KTSP 2006
2. **Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. **Pendahuluan** | | |
| **Kegiatan** | | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. Apersepsi dengan menanyakan benda benda yang tergolong bangun datar yang berada dalam kelas dalam rangka mengaktifkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. | | 15Menit |
| 1. **Inti** | | |
| **Kegiatan** | **Waktu** | |
| * + - 1. Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru   2. Bertanya jawab seputar materi   3. Memunculkan masalah dalam pembelajaran      + 1. Mengorganisir siswa untuk belajar  1. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen 2. Guru menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 4. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok 5. Mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 6. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 7. Guru membantu dan membimbing siswa untuk berdialog dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, mengumpulkan informasi yang sesuai dan akhirnya membuat suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah tersebut 8. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 9. Membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 10. Siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya 11. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 12. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah 13. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 14. Memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan | 75 Menit | |
| 1. **Penutup** |  | |
| **Kegiatan** | **Waktu** | |
| 1. Guru dan siswa bersama sama menyimpulkan pelajaran 2. Memberikan pesan-pesan moral 3. Menutup pelajaran | 15 Menit | |

1. **PENILAIAN**
   * 1. **Teknik penilaian**

Tes tertulis.

* + 1. **Instrument/bentuk penilaian**

Soal uraian.

* + 1. **Prosedur penilaian**

Penilaian proses dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan Penilaian hasil akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Sinjai , 2015

Mengetahui,

Guru kelas V Observer

Hj.Nursiah S,Pd Sri Jumriani NIP.19561225 197910 2 002 NIM. 104704183

Menyetujui;

Kepala SD Negeri 03 Sinjai Utara

Tanawali S.Pd

NIP. 19630309 198306 2 001

**Lampiran. 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Siklus I Pertemuan II**

**Sekolah : SD Negeri 03 Sinjai**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Pokok Bahasan : Bangun Datar Persegi**

**Kelas/Semester : V/II**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit**

1. **STANDAR KOMPETENSI**

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

1. **KOMPETENSI DASAR**
   1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana
2. **INDIKATOR**
3. Kognitif :
4. Produk :

Menghitung luas dan keliling persegi

1. Proses :
   1. Mengidentifikasi cara menemukan rumus luas dan keliling persegi
   2. Mengoperasikan rumus luas dan keliling persegi dalam pemecahan masalah sehari-hari
2. Psikomotorik :

Terampil dalam menggambar bangun datar persegi

1. Afektif :
2. Karakter
3. Teliti : siswa teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Tanggung jawab : siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
5. Keterampilan sosial
6. Bertanya : siswa aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
7. Menyumbang ide atau berpendapat : siswa aktif memberikan pendapat tentang materi yang dibawakan oleh guru kelompoknya untuk menyelesaikan masalah bangun datar.
8. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
9. Kognitif :
10. Produk

Melalui metode penugasan, siswa dapat Menghitung luas dan keliling persegi dengan tepat

1. Proses
   1. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis bangun datar dengan tepat
   2. Melalui pembelajaran berbasis masalah, Siswa dapat Mengoperasikan rumus luas dan keliling persegi dalam pemecahan masalah sehari-hari dengan tepat
2. Psikomotorik :

Melalui metode penugasan, siswa dapat menggmbar persegi dengan benar

1. Afektif :
   1. Karakter
   2. Teliti : siswa teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
   3. Tanggung jawab : siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
   4. Keterampilan sosial
   5. Bertanya : siswa aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
   6. Menyumbang ide atau berpendapat : siswa aktif memberikan pendapat tentang materi yang dibawakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah bangun datar
2. **MATERI AJAR**

**Bangun Datar Persegi (terlampir)**.

1. **PEMBELAJARAN DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Pembelajaran : pembelajaran pemecahan masalah
3. Metode : ceramah, Tanya jawab, penugasan.
4. **MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**
5. Media :

Media visual tentang segitiga

1. Sumber :
   1. Soenarjo, RJ. 2008. *Matematika 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Hal: 56-58.
   2. KTSP 2006
2. **Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. **Pendahuluan** | | |
| **Kegiatan** | | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. Apersepsi dengan menanyakan benda benda yang tergolong bangun datar yang berada dalam kelas dalam rangka mengaktifkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. | | 10Menit |
| 1. **Inti** | | |
| **Kegiatan** | **Waktu** | |
| * + - 1. Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru   2. Bertanya jawab seputar materi   3. Memunculkan masalah dalam pembelajaran      + 1. Mengorganisir siswa untuk belajar  1. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen 2. Guru menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 4. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok 5. Mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 6. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 7. Guru membantu dan membimbing siswa untuk berdialog dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, mengumpulkan informasi yang sesuai dan akhirnya membuat suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah tersebut 8. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 9. Membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 10. Siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya 11. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 12. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah 13. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas 14. Memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan | 85 Menit | |
| 1. **Penutup** |  | |
| **Kegiatan** | **Waktu** | |
| 1. Guru dan siswa bersama sama menyimpulkan pelajaran 2. Memberikan pesan-pesan moral 3. Menutup pelajaran | 10 Menit | |

1. **PENILAIAN**
   * 1. **Teknik penilaian**

Tes tertulis.

* + 1. **Instrument/bentuk penilaian**

Soal uraia.

* + 1. **Prosedur penilaian**

Penilaian proses dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan Penilaian hasil akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Sinjai , 2015

Mengetahui,

Guru kelas V Observer

Hj.Nursiah S,Pd Sri Jumriani NIP.19561225 197910 2 002 NIM. 104704183

Menyetujui;

Kepala SD Negeri 03 Sinjai Utara

Tanawali S.Pd

NIP. 19630309 198306 2 001

**Lampiran. 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Siklus II Pertemuan 1**

**Sekolah : SD Negeri 03 Sinjai**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Pokok Bahasan : Bangun Datar**

**Kelas/Semester : V/II**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit**

1. **STANDAR KOMPETENSI**

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

1. **KOMPETENSI DASAR**
   1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana
2. **INDIKATOR**
3. Kognitif :
4. Produk :

Menghitung volume kubus

1. Proses :
2. Mengidentifikasi cara menemukan rumus volume kubus
3. Mengoperasikan rumus volume kubus dalam pemecahan masalah sehari-hari
4. Psikomotorik :

Terampil dalam menggambar Kubus

1. Afektif :
2. Karakter
3. Teliti : siswa teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Tanggung jawab : siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
5. Keterampilan sosial
6. Bertanya : siswa aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
7. Menyumbang ide atau berpendapat : siswa aktif memberikan pendapat tentang materi yang dibawakan oleh guru kelompoknya untuk menyelesaikan masalah bangun ruang.
8. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
9. Kognitif :
10. Produk

Melalui metode penugasan, Siswa dapat Menghitung volume kubus dengan tepat

1. Proses
   1. Melalui pembelajaran berbasis masalah, Siswa dapat Mengidentifikasi cara menemukan rumus volume kubus dengan tepat
   2. Melalui pembelajaran berbasis masalah, Siswa dapat Mengoperasikan rumus luas segitiga dalam pemecahan masalah sehari-hari
2. Psikomotorik :

Melalui metode penugasan, Siswa dapat menggambar kubus dengan benar

1. Afektif :
   1. Karakter
   2. Teliti : siswa teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
   3. Tanggung jawab : siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
   4. Keterampilan sosial
   5. Bertanya : siswa aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
   6. Menyumbang ide atau berpendapat : siswa aktif memberikan pendapat tentang materi yang dibawakan oleh guru kelompoknya untuk menyelesaikan masalah bangun ruang
2. **MATERI AJAR**

**Bangun ruang Kubus(terlampir)**.

1. **PEMBELAJARAN DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. pembelajaran : pembelajaran pemecahan masalah
3. Metode : ceramah, Tanya jawab, kerja kelompok.
4. **MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**
5. Media : Media visual tentang segitiga
6. Sumber :
   1. Soenarjo, RJ. 2008. *Matematika 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Hal: 56-58.
   2. KTSP 2006
7. **Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. **Pendahuluan** | | |
| **Kegiatan** | | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. Apersepsi dengan menanyakan benda benda yang tergolong bangun datar yang berada dalam kelas dalam rangka mengaktifkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. | | 10Menit |
| 1. **Inti** | | |
| **Kegiatan** | **Waktu** | |
| * + - 1. Orientasi Siswa kepada masalah  1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Bertanya jawab seputar materi 3. Memunculkan masalah dalam pembelajaran    * + 1. Mengorganisir Siswa untuk belajar 4. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen 5. Guru menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 6. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 7. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok 8. Mengarahkan dan membimbing Siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 9. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 10. Guru membantu dan membimbing siswa untuk berdialog dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, mengumpulkan informasi yang sesuai dan akhirnya membuat suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah tersebut 11. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 12. Membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 13. Siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya 14. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 15. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah 16. Guru bersama Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan Siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas 17. Memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan | 85 Menit | |
| 1. **Penutup** |  | |
| **Kegiatan** | **Waktu** | |
| 1. Guru dan Siswa bersama sama menyimpulkan pelajaran 2. Memberikan pesan-pesan moral 3. Menutup pelajaran | 10 Menit | |

1. **PENILAIAN**
   * 1. **Teknik penilaian**

Tes tertulis.

* + 1. **Instrument/bentuk penilaian**

Soal uraian.

* + 1. **Prosedur penilaian**

Penilaian proses dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan Penilaian hasil akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Sinjai , 2015

Mengetahui,

Guru kelas V Observer

Hj.Nursiah S,Pd Sri Jumriani NIP.19561225 197910 2 002 NIM. 104704183

Menyetujui;

Kepala SD Negeri 03 Sinjai Utara

Tanawali S.Pd

NIP. 19630309 198306 2 001

**Lampiran. 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Siklus II Pertemuan 2**

**Sekolah : SD Negeri 03 Sinjai**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Pokok Bahasan : Bangun Datar**

**Kelas/Semester : V/II**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit**

1. **STANDAR KOMPETENSI**

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

1. **KOMPETENSI DASAR**
   1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana
2. **INDIKATOR**
3. Kognitif :
4. Produk :

Menghitung volume balok

1. Proses :
2. Mengidentifikasi cara menemukan rumus volume balok
3. Mengoperasikan rumus volume balok dalam pemecahan masalah sehari-hari
4. Psikomotorik :

Terampil dalam menggambar balok

1. Afektif :
2. Karakter
3. Teliti : siswa teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Tanggung jawab : siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
5. Keterampilan sosial
6. Bertanya : siswa aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
7. Menyumbang ide atau berpendapat : siswa aktif memberikan pendapat tentang materi yang dibawakan oleh guru kelompoknya untuk menyelesaikan masalah bangun ruang.
8. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
9. Kognitif :
10. Produk

Melalui metode penugasan, Siswa dapat Menghitung volume balok dengan tepat

1. Proses
   1. Melalui pembelajaran berbasis masalah, Siswa dapat Mengidentifikasi cara menemukan rumus volume balok dengan tepat
   2. Melalui pembelajaran berbasis masalah, Siswa dapat Mengoperasikan rumus volume balok dalam pemecahan masalah sehari-hari
2. Psikomotorik :

Melalui penugasan Siswa dapat menggambar balok dengan benar

1. Afektif :
   1. Karakter
2. Teliti : siswa teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Tanggung jawab : siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
   1. Keterampilan sosial
   2. Bertanya : siswa aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
   3. Menyumbang ide atau berpendapat : siswa aktif memberikan pendapat tentang materi yang dibawakan oleh guru kelompoknya untuk menyelesaikan masalah bangun ruang
4. **MATERI AJAR**

**Bangun ruang balok (terlampir)**.

1. **PEMBELAJARAN DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Pembelajara : pembelajara pemecahan masalah
3. Metode : ceramah, Tanya jawab, kerja kelompok.
4. **MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**
5. Media : Media visual tentang segitiga
6. Sumber :
   1. Soenarjo, RJ. 2008. *Matematika 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Hal: 56-58.
   2. KTSP 2006
7. **Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. **Pendahuluan** | | |
| **Kegiatan** | | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. Apersepsi dengan menanyakan benda benda yang tergolong bangun datar yang berada dalam kelas dalam rangka mengaktifkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. | | 10Menit |
| 1. **Inti** | | |
| **Kegiatan** | **Waktu** | |
| * + - 1. Orientasi Siswa kepada masalah  1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Bertanya jawab seputar materi 3. Memunculkan masalah dalam pembelajaran    * + 1. Mengorganisir Siswa untuk belajar 4. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen 5. Guru menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 6. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 7. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok 8. Mengarahkan dan membimbing Siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 9. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 10. Guru membantu dan membimbing siswa untuk berdialog dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, mengumpulkan informasi yang sesuai dan akhirnya membuat suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah tersebut 11. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 12. Membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 13. Siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya 14. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 15. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah 16. Guru bersama Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan Siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas 17. Memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan | 85 Menit | |
| 1. **Penutup** |  | |
| **Kegiatan** | **Waktu** | |
| 1. Guru dan Siswa bersama sama menyimpulkan pelajaran 2. Memberikan pesan-pesan moral 3. Menutup pelajaran | 10 Menit | |

1. **PENILAIAN**
   * 1. **Teknik penilaian**

Tes tertulis.

* + 1. **Instrument/bentuk penilaian**

Soal uraian.

* + 1. **Prosedur penilaian**

Penilaian proses dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan Penilaian hasil akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Sinjai , 2015

Mengetahui,

Guru kelas V Observer

Hj.Nursiah S,Pd Sri Jumriani NIP.19561225 197910 2 002 NIM. 104704183

Menyetujui;

Kepala SD Negeri 03 Sinjai Utara

Tanawali S.Pd

NIP. 19630309 198306 2 001

**Lampiran. 5**

**LEMBAR KERJA SISWA   
Siklus I Pertemuan I**

Mata Pelajaran : Matematiaka

Kelas/Semester : V/ II (genap)

Hari/Tanggal :

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1. ……………………………………………………
2. ……………………………………………………
3. ……………………………………………………
4. ……………………………………………………
5. ……………………………………………………
6. **Petunjuk :** Duduklah bersama anggota kelompokmu dan Pecahkanlah masalah di bawah ini dengan mendiskusikan bersama dengan teman kelompok Anda.

**SOAL**

1. Ayah Marbun mempunyai segitiga terbuat dari besi dengan panjang sisi sama. Hitunglah keliling besi pembentuk segitiga tersebut.



* 1. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
  + Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal
  1. **Tahap Menyusun Rencana**
  + Rumus
  1. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**

* 1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
  + **Jadi,**

1. Sebuah papan kayu berbentuk segitiga siku-siku dengan panjang sisi-sisi yang saling tegak lurus adalah 13 m dan 40 m. Berapa luas papan kayu tersebut?
   1. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
   * Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal
  1. **Tahap Menyusun Rencana**
  + Rumus
  1. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**

* 1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
  + **Jadi,**

1. Sebuah kapal mempunyai 2 buah layar seperti pada gambar berikut.



Hitunglah:

a. luas masing-masing layar

b. luas seluruh layar

1. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
   * Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal

1. **Tahap Menyusun Rencana**
   * Membuat kalimat matematika
2. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**



**IV. Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**

* + **Jadi,**

**Lampiran. 6**

**LEMBAR KERJA SISWA   
Siklus I Pertemuan II**

Mata Pelajaran : Matematiaka

FKelas/Semester : V/ II (genap)

Hari/Tanggal :

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1. ……………………………………………………
2. ……………………………………………………
3. ……………………………………………………
4. ……………………………………………………
5. ……………………………………………………
6. **Petunjuk :** Duduklah bersama anggota kelompokmu dan Pecahkanlah masalah di bawah ini dengan mendiskusikan bersama dengan teman kelompok Anda.

**SOAL**

1. Andika membeli bingkai foto berbentuk persegi. Panjang sisi-sisinya adalah 40 cm. Berapakah keliling bingkai tersebur?.



* 1. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
  + Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal

* 1. **Tahap Menyusun Rencana**
  + Rumus
  1. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**

* 1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
  + **Jadi,**

1. Permukaan meja belajarku berbentuk persegi . sisi permukaan meja 50 cm. Berapakah luasnya?
2. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
   * Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal

1. **Tahap Menyusun Rencana**
   * Rumus
2. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**



1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
   * **Jadi,**
2. Halaman belakang rumah pak Hardi berbentuk persegi. Jika panjang sisinya 7m.

Hitunglah:

a. luas halaman belakang rumah pak Hardi

b. keliling halaman belakang rumah pak Hardi

* + - 1. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
  + Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal
    - 1. **Tahap Menyusun Rencana**
  + Rumus matematika
    - * 1. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**



* + - * 1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
  + **Jadi,**

**Lampiran. 7**

**Tes Hasil Belajar Siklus I**

Nama :……………….

Mata Pelajaran : Matematika

elas/Semester : V/ II

Hari/Tanggal :

**Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

1. Siswa kelas V SD Negeri mappala satu regu dalam kegiatan Pramuka di sekolah. Mereka sedang membuat bendera regu dengan bentuk dan ukuran di gambarkan sebagai berikut.

60 cm

100 cm

80 cm

Mereka ingin menghias sisi bendera tersebut dengan pita berwarna. Berapa keliling pita yang dibutuhkan menghias sisi bendera tersebut?

1. Sawah seorang petani berbentuk segitiga siku-siku, seperti terlihat pada gambar. Ukuran sawah itu adalah AB = 20 m, dan AC = 15 m.

C berapakah luas sawah petani tersebut?

A B

1. Kebun Pak Mastur berbentuk persegi dengan panjang sisi 45 m. kemudian pak mastur ingin membuat pagar mengelilingi kebunnya. Berapa meter keliling pagar tersebut?
2. Sawah pamanku berbentuk persegi. Panjang sisi-sisinya 9 m. Berapakah luas sawah tersebut?
3. Papan catur berbentuk persegi dengan panjang sisi-sisinya 50 cm. Berapakah keliling dan luas papan catur tersebut

**Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kunci jawaban | Skor | Bobot Soal |
| 1. | Diketahui:  Sisi AB = 80 Cm  Sisi BC = 60 Cm  Sisi AC = 100 Cm | 1 | 3 |
| Ditanyakan: keliling segitiga  Rumus: K = sisi AB + sisi BC + sisi AC | 1 |
| Penyelesaian: K = 80 Cm+ 60 Cm + 100 Cm  K = 240 Cm  Jadi, keliling segitiga tersebut = 240 Cm | 1 |
| 2. | Diketahui:  Sisi AB/ Alas = 20 Cm  Sisi AC/ tinggi = 15 Cm | 1 | 4 |
| Ditanyakan: luas segitiga  Rumus : L = X Alas X Tinggi | 1 |
| Penyelesaian : L = X 20 Cm X 15 Cm  L = x 300 C  L = 150 C  Jadi, Luas segitiga tersebut adalah 150 C | 2 |
| 3. | Diketahui:  Sisi = 45 M | 1 | 3 |
| Ditanyakan: keliling persegi  Rumus : K = 4 X Sisi | 1 |
| Penyelesaian : K = 4 X 45 M  K = 180 M  Jadi, keliling persegi tersebut adalah 180 M | 1 |
| 4. | Diketahui :  Sisi = 9 M | 1 | 4 |
| Ditanyakan : Luas persegi  Rumus : L = Sisi X Sisi | 1 |
| Penyelesaian : L = 9 M X 9 M  K = 81  Jadi, luas sawah tersebut adalah 81 | 2 |
| 5. | Diketahui:  Sisi = 50 Cm | 1 | 6 |
| Ditanyakan: keliling dan Luas persegi | 1 |
| Rumus : K = 4 X Sisi  : L = Sisi X Sisi | 1 |
| Penyelesaian : K = 4 X 50 Cm  K = 200 Cm  L = 50 Cm X 50 Cm  L = 2.500 C | 2 |
| Jadi, keliling persegi tersebut adalah 200 Cm sedangkan luas persegi tersebut adalah 2.500 C | 1 |  |
| Jumlah | | 20 | 20 |

**Rumus menghitung skor pemerolehan:**

**Lampiran. 8**

**LEMBAR KERJA SISWA   
Siklus II Pertemuan I**

Mata Pelajaran : Matematiaka

Kelas/Semester : V/ II (genap)

Hari/Tanggal :

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1. ……………………………………………………
2. ……………………………………………………
3. ……………………………………………………
4. ……………………………………………………
5. ……………………………………………………
6. **Petunjuk :** Duduklah bersama anggota kelompokmu dan Pecahkanlah masalah di bawah ini dengan mendiskusikan bersama dengan teman kelompok Anda.

**SOAL**

1. Pak Win membeli sekardus sabun untuk persediaan tokonya. Setiap sabun dikemas dalam bungkus berbentuk kubus kecil. Di dalam kardus, sabun-sabun itu disusun dengan panjang 6 bungkus, lebar 6 bungkus, dan tinggi 6 bungkus. Berapa jumlah seluruh sabun dalam kardus itu?



* 1. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
  + Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal
  1. **Tahap Menyusun Rencana**
  + Rumus
  1. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**

* 1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
  + **Jadi,**

**SOAL**

1. Yoga mengambil pita meteran dan berlari ke kamar mandi. Dia mengukur bak air. Ternyata panjang semua sisi bak air sama yaitu 3 m. Berapa volume bak air tersebut ?
2. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
   * Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal

1. **Tahap Menyusun Rencana**
   * Rumus
2. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**



1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
   * **Jadi,**

**SOAL**

1. Sebuah kardus berbentuk persegi dengan panjang sisi 20 cm. berapakah volume kardus tersebut?
   * + 1. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
   * Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal
    - 1. **Tahap Menyusun Rencana**
  + Rumus matematika

1. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**



1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
   * **Jadi,**

**Lampitan. 9**

**LEMBAR KERJA SISWA   
Siklus II Pertemuan II**

Mata Pelajaran : Matematiaka

Kelas/Semester : V/ II (genap)

Hari/Tanggal :

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1. ……………………………………………………
2. ……………………………………………………
3. ……………………………………………………
4. ……………………………………………………
5. ……………………………………………………
6. **Petunjuk :** Duduklah bersama anggota kelompokmu dan Pecahkanlah masalah di bawah ini dengan mendiskusikan bersama dengan teman kelompok Anda.

**SOAL**

1. Sebuah akuarium berbentuk balok. Panjangnya 90 cm, lebarnya 60 cm. Akuarium tersebut diisi air setinggi 40 cm. Berapa volume air dalam akuarium tersebut?
   1. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
   * Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal
  1. **Tahap Menyusun Rencana**
  + Rumus
  1. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**

* 1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
  + **Jadi,**

**SOAL**

1. Pak Eko seorang peternak ikan lele. Dia mempunyai kolam pemeliharaan ikan lele berbentuk balok. Panjang kolam 5 m, lebar 3 m, dan tinggi air 0,6 m. Berapa volume air di kolam tersebut?
2. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
   * Diketahui dalam soal

* + Ditanyakan dalam soal

1. **Tahap Menyusun Rencana**
   * Rumus
2. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**



1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
   * **Jadi,**

**SOAL**

1. Andi membeli coklat berbentuk balok dengan panjang 15 cm, lebar 3 cm dan tinggi 2 cm. berapakah volume coklat tersebut ?
   * + 1. **Tahap Memahami Masalah (Memahami Soal)**
   * Diketahui dalam soal
   * Ditanyakan dalam soal
     + 1. **Tahap Menyusun Rencana**
   * Rumus matematika
2. **Tahap Melaksanakan /Menyelesaikan Rencana Pemecahan Masalah**



1. **Tahap Melihat Kembali Hasil Yang Diperoleh**
   * **Jadi,**

**Lampiran. 9**

**Tes Hasil Belajar Siklus II**

Nama :……………….

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/ II

**Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

1. Abni membeli sebuah mainan berbentuk kubus.panjang sisi mainan tersebut adalah 11cm. Berapa sentimeter kubik volume mainan abni?
2. Seorang pemborong bangunan akan membangun sebuah monumen berbentuk kubus. Panjang sisi 7 m. Berapa desimeter kubik volume monumen tersebut?
3. Pak Tedi menyusun kardus-kardus berisi gelas di lantai tokonya. Susunan kardus gelas itu berbentuk balok berukuran panjang 6 kardus, lebar 4 kardus, dan tinggi 4 kardus. Menurutmu, berapa jumlah kardus gelas yang disusun Pak tedi?
4. Pak Markus membuat lubang sampah, panjangnya 80 cm, lebarnya 70 cm, dan dalamnya 60 cm. Berapa centimeter kubik tanah yang digali oleh Pak Markus?



Gambar di atas adalah sebuah bak mandi. Ukuran bak mandi itu panjang 1 m, lebar 0,8 m, dan dalam 0,6 m. Jika berisi air penuh, berapa liter volume air isi bak mandi itu?

**Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kunci jawaban | Skor | Bobot Soal |
| 1. | Diketahui :  Sisi kubus = 11 Cm | 1 | 3 |
| Ditanyakan : volume Kubus | 1 |
| Rumus : V = sisi X sisi X sisi  Penyelesaian : V = 11 Cm X 11 Cm X 11 Cm  V = 1331 C  Jadi, volume kubus tersebut = 1331 C | 1 |
| 2. | Diketahui :  Sisi kubus = 7 m | 1 | 4 |
| Ditanyakan : volume Kubus  Rumus : V = sisi X sisi X sisi | 1 |
| Penyelesaian : V = 7 m X 7 m X 7 m  V = 343  V = 343 = 343.000 | 2 |
| Jadi, volume kubus tersebut = 343.000 | 1 |
| 3. | Diketahui :  Panjang = 6 kardus  Lebar = 4 kardus  Tinggi = 4 kardus | 1 | 3 |
| Ditanyakan : volume balok  Rumus : V = Panjang X Lebar X Tinggi | 1 |
| Penyelesaian : V = 6 kardus X 4 kardus X 4 kardus  V = 96 kardus | 1 |
| Jadi, jumlah kardus yang disusun pak tedi adalah 96 kardus |  |
| 4. | 1. Diketahui :   Panjang = 80 cm  Lebar = 70 cm  Tinggi = 60 cm | 1 | 4 |
| Ditanyakan : volume balok  Rumus : V = Panjang X Lebar X Tinggi | 1 |
| Penyelesaian : V = 80 cm X 70 cm X =60 cm  V = 363.000 C  Jadi, volume tanah yang digali pak markus adalah 363.000 C | 2 |
| 5. | Diketahui :  Panjang = 1 m  Lebar = 0,8 m  Tinggi = 0,6 m | 1 | 6 |
| Ditanyakan : volume balok  Rumus : V = Panjang X Lebar X Tinggi | 1  1 |
| Penyelesaian : V = 1 m X 0,8 m X 0,6 m  V = 0,48  V = 0,48 = 480 Liter  Jadi, volume tanah yang digali pak markus adalah 480 Liter | 3 |
| Jumlah | | 20 | 20 |

**Rumus menghitung skor pemerolehan:**

**Lampiran. 10**

**DATA HASIL OBSERVASI**

**ASPEK GURU**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal :**

**Tindakan/Siklus : Siklus I Pertemuan 1**

**Petunjuk:** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru bertanya jawab seputar materi 3. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen 2. Guru menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| **3.** | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   * + - * 1. Guru mengarahkan dan membimbing murid dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan         2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya.         3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 4. | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya   * 1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.   2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya   3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok |  |  | **√** | **Kurang** |  |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah 2. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas 3. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| **Jumlah** | | 10 | | | | |
| **Rata-rata** | | 66,66% | | | | |
| **Kategori** | | **Cukup** | | | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Sinjai, 2015

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran. 11**

**DATA HASIL OBSERVASI**

**ASPEK GURU**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal :**

**Tindakan/Siklus : Siklus I Pertemuan 2**

**Petunjuk:** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru bertanya jawab seputar materi 3. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru membentuk siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen 2. Guru menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| **3.** | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 4. | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah 2. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas 3. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| **Jumlah** | | 11 | | | | |
| **Rata-rata** | | 73,33% | | | | |
| **Kategori** | | **Baik** | | | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Sinjai, 2015

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran 13**

**DATA HASIL OBSERVASI**

**ASPEK GURU**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal :**

**Tindakan/Siklus : Siklus II Pertemuan 1**

**Petunjuk:** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru bertanya jawab seputar materi 3. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen 2. Guru menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **3.** | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 4. | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta murid untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah 2. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas 3. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok |  |  | **√** | **Kurang** |  |
| **Jumlah** | | 12 | | | | |
| **Rata-rata** | | 80% | | | | |
| **Kategori** | | **Baik** | | | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Sinjai, 2015

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran. 13**

**DATA HASIL OBSERVASI**

**ASPEK GURU**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal :**

**Tindakan/Siklus : Siklus II Pertemuan 2**

**Petunjuk:** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru bertanya jawab seputar materi 3. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru membagi murid ke dalam 8 kelompok secara heterogen 2. Guru menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **3.** | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing murid dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok | **√** |  |  | **Baik** |  |
| 4. | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah 2. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan murid atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas 3. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **Jumlah** | | 14 | | | | |
| **Rata-rata** | | 93,33% | | | | |
| **Kategori** | | **Sangat Baik** | | | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Sinjai, 2015

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran. 14**

**DATA HASIL OBSERVASI**

**ASPEK SISWA**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal :**

**Tindakan/Siklus : Siklus I Pertemuan 1**

**Petunjuk:** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan siswa di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa Bertanya jawab seputar materi 3. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Mengorganisir murid untuk belajar   1. Siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen 2. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, 3. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| **3.** | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bergantian memberi jawaban |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 4. | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya   * 1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.   2. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya   3. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok |  |  | **√** | **Kurang** |  |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.   * 1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah   2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan murid atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas   3. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan |  |  | **√** | **Kurang** |  |
| **Jumlah** | | 9 | | | | |
| **Rata-rata** | | 60 % | | | | |
| **Kategori** | | **Cukup** | | | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Sinjai, 2016

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran. 15**

**DATA HASIL OBSERVASI**

**ASPEK SISWA**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal :**

**Tindakan/Siklus : Siklus I Pertemuan 2**

**Petunjuk:** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan siswa di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Ssiwa Bertanya jawab seputar materi 3. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen 2. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, 3. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| **3.** | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bergantian memberi jawaban |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 4. | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya 3. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.   * 1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah   2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan murid atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas   3. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| **Jumlah** | | 11 | | | | |
| **Rata-rata** | | 73.33% | | | | |
| **Kategori** | | **Baik** | | | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Sinjai, 2015

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran. 16**

**DATA HASIL OBSERVASI**

**ASPEK SISWA**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal :**

**Tindakan/Siklus : Siklus II Pertemuan 1**

**Petunjuk:** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan siswa di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa Bertanya jawab seputar materi 3. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen 2. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, 3. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **3.** | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bergantian memberi jawaban |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 4. | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya 3. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok |  | **√** |  | **Cukup** |  |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.   * 1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah   2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan murid atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas   3. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **Jumlah** | | 13 | | | | |
| **Rata-rata** | | 86,66% | | | | |
| **Kategori** | | **Baik** | | | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Sinjai, 2015

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran. 17**

**DATA HASIL OBSERVASI**

**ASPEK SISWA**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal :**

**Tindakan/Siklus : Siklus II Pertemuan 2**

**Petunjuk:** Daftar pengelolaan pembelajaran berikut berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan siswa di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa Bertanya jawab seputar materi 3. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen 2. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar, 3. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **3.** | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bergantian memberi jawaban | **√** |  |  | **Baik** |  |
| 4. | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya 3. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok | **√** |  |  | **Baik** |  |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.   * 1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah   2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan murid atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas   3. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan | **√** |  |  | **Baik** |  |
| **Jumlah** | | 15 | | | | |
| **Rata-rata** | | 100% | | | | |
| **Kategori** | | **Sangat Baik** | | | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Sinjai, 2015

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran. 18**

**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

**HASIL TES BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

Sekolah : **SD Negeri 03 Sinjai**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II (Genap)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | **Nomor Soal/Bobot Soal** | | | | | | | **Skor** | | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | | **3** | | **4** | **5** |
| 1 | BP | 3 | 4 | | 2 | | 2 | 3 | 14 | | 70 | Tuntas |
| 2 | MR | 3 | 4 | | 3 | | 2 | 2 | 14 | | 70 | Tuntas |
| 3 | RI | 3 | 4 | | 2 | | 3 | 2 | 14 | | 70 | Tuntas |
| 4 | RL | 3 | 3 | | 2 | | 3 | 3 | 14 | | 70 | Tuntas |
| 5 | IL | 2 | 3 | | 3 | | 3 | 3 | 11 | | 55 | Tidak Tuntas |
| 6 | MF | 3 | 3 | | 3 | | 4 | 6 | 19 | | 95 | Tuntas |
| 7 | FA | 3 | 2 | | 3 | | 3 | 2 | 13 | | 65 | Tidak Tuntas |
| 8 | MA | 3 | 1 | | 1 | | 2 | 2 | 9 | | 45 | Tidak Tuntas |
| 9 | PA | 3 | 4 | | 2 | | 4 | 4 | 17 | | 85 | Tuntas |
| 10 | MS | 3 | 4 | | 2 | | 3 | 3 | 15 | | 75 | Tuntas |
| 11 | AK | 2 | 2 | | 2 | | 4 | 1 | 11 | | 55 | Tidak Tuntas |
| 12 | AS | 3 | 4 | | 2 | | 2 | 3 | 14 | | 70 | Tuntas |
| 13 | MF | 2 | 4 | | 3 | | 2 | 3 | 14 | | 70 | Tuntas |
| 14 | ME | 3 | 2 | | 3 | | 2 | 4 | 14 | | 70 | Tuntas |
| 15 | TL | 2 | 2 | | 2 | | 2 | 2 | 10 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 16 | PM | 2 | 3 | | 2 | | 3 | 4 | 14 | | 70 | Tuntas |
| 17 | AP | 3 | 4 | | 2 | | 2 | 4 | 15 | | 75 | Tuntas |
| 18 | FL | 2 | 1 | | 2 | | 2 | 1 | 8 | | 40 | Tidak Tuntas |
| 19 | NR | 3 | 4 | | 2 | | 3 | 4 | 16 | | 80 | Tuntas |
| 20 | AF | 2 | 2 | | 2 | | 2 | 2 | 10 | | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | SD | 3 | 3 | | 2 | | 3 | 3 | 14 | | 70 | Tuntas |
| 22 | ST | 3 | 2 | | 3 | | 3 | 3 | 14 | | 70 | Tuntas |
| 23 | DA | 3 | 3 | | 3 | | 3 | 5 | 17 | | 85 | Tuntas |
|  | J u m l a h | | |  | |  | | | | 311 | 1555 |  |
|  | Rata-rata | | |  | |  | | | | 13,52 | 67,60 |
|  | Ketuntasan secara lasikal | | |  | |  | | | | 69,56 | | |
| Kategori | | |  | |  | | | | Tidak Tuntas | | |

Sinjai, 2016

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran. 19**

**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

**HASIL TES BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

Sekolah : **SD Negeri 03 Sinjai**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II (Genap)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Nomor Soal/Bobot Soal** | | | | | | | **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | | **3** | | **4** | **5** |
| 1 | BP | 3 | 4 | | 3 | | 2 | 3 | 15 | 75 | Tuntas |
| 2 | MR | 3 | 3 | | 3 | | 3 | 3 | 15 | 75 | Tuntas |
| 3 | RI | 3 | 4 | | 3 | | 3 | 4 | 17 | 85 | Tuntas |
| 4 | RL | 3 | 3 | | 3 | | 2 | 3 | 14 | 70 | Tuntas |
| 5 | IL | 2 | 3 | | 3 | | 3 | 3 | 14 | 70 | Tuntas |
| 6 | MF | 3 | 4 | | 3 | | 3 | 4 | 17 | 85 | Tuntas |
| 7 | FA | 2 | 3 | | 3 | | 3 | 3 | 14 | 70 | Tuntas |
| 8 | MA | 2 | 3 | | 3 | | 3 | 3 | 14 | 70 | Tuntas |
| 9 | PA | 2 | 3 | | 3 | | 4 | 3 | 15 | 75 | Tuntas |
| 10 | MS | 3 | 4 | | 3 | | 3 | 4 | 17 | 85 | Tuntas |
| 11 | AK | 3 | 2 | | 3 | | 3 | 3 | 14 | 70 | Tuntas |
| 12 | AS | 3 | 3 | | 3 | | 3 | 4 | 16 | 80 | Tuntas |
| 13 | MF | 2 | 4 | | 3 | | 3 | 3 | 15 | 75 | Tuntas |
| 14 | ME | 3 | 3 | | 2 | | 2 | 4 | 14 | 70 | Tuntas |
| 15 | TL | 2 | 2 | | 2 | | 2 | 2 | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 16 | PM | 3 | 4 | | 3 | | 3 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 17 | AP | 3 | 3 | | 3 | | 3 | 4 | 16 | 80 | Tuntas |
| 18 | FL | 2 | 2 | | 2 | | 2 | 2 | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 19 | NR | 3 | 4 | | 3 | | 4 | 6 | 20 | 100 | Tuntas |
| 20 | AF | 2 | 3 | | 2 | | 3 | 4 | 14 | 70 | Tuntas |
| 21 | SD | 3 | 3 | | 3 | | 3 | 3 | 15 | 75 | Tuntas |
| 22 | ST | 2 | 3 | | 3 | | 4 | 3 | 15 | 75 | Tuntas |
| 23 | DA | 3 | 4 | | 3 | | 3 | 5 | 18 | 90 | Tuntas |
|  | J u m l a h | | |  | |  | | | 342 | 1725 |  |
|  | Rata-rata | | |  | |  | | | 14,86 | 75,00 |  |
|  | Ketuntasan secara lasikal | | |  | |  | | | 91,30 | | |
|  | Kategori | | |  | |  | | | Tuntas | | |

Sinjai, 2016

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran. 20**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Nilai** | **Keterangan`** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Bisma yudha paradipa | 70 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 2 | Muh. Rasyid | 70 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 3 | Rifai | 70 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 4 | Reldianto | 70 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 5 | Ilham Farid Abidillah | 55 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 6 | Muh.Fadel Faylen | 95 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 7 | Feri anggara | 65 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 8 | Muhammad annas | 45 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 9 | Pangeran | 85 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 10 | Muh.syahrul | 75 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 11 | Akbar | 55 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 12 | Andika sapta Kurniawan | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 13 | M.Firmansyah | 70 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 14 | Mahardika Eka Bangsa | 70 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 15 | Tisa lestari | 50 | Tuntas | 50 | Tidak Tuntas |
| 16 | Putri Malika Cahyani | 70 | Tidak Tuntas | 80 | Tuntas |
| 17 | Ajeng Setiani Putri | 75 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 18 | Faisal | 40 | Tidak Tuntas | 50 | Tidak Tuntas |
| 19 | Noor Rahmi Syahdaeni | 80 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 20 | Arifuddin | 50 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 21 | Sri Dita | 70 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 22 | St.Aisyah Muliyani | 70 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 23 | Dewi Anggraeni | 85 | Tuntas | 90 | Tuntas |
|  | Jumlah | 1555 |  | 1725 |  |
|  | Rata-rata | 67,60 |  | 75,00 |  |
|  | Tuntas | 16 | 69,56 % | 21 | 91,30 % |
|  | Tidak tuntas | 7 | 30,45 % | 2 | 8,69% |
|  | Tertinggi | 95 |  | 100 |  |
|  | Terendah | 40 |  | 50 |  |

Sumber: Hasil tes

Sinjai, 2016

Mengetahui,

Observer

Sri Jumriani

NIM. 104704183

**Lampiran Foto-Foto Penelitian**